

Pendampingan Optimalisasi Sistem Administrasi Kelembagaan dan Kesadaran Berorganisasi Anggota BKM Wahana Sejahtera Pulotondo

¹⁾Muhamad Abdul Roziq Asrori*, ²⁾Setyo Hartanto, ³⁾Dwi Agustina Rahayu, ⁴⁾Ali Fajar Shodiq, ⁵⁾Hawa Canticka Putri Anshori

^{1,3,4)}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Bhinneka PGRI, Tulungagung, Indonesia

²⁾Pendidikan Matematika, Universitas Bhinneka PGRI, Tulungagung, Indonesia

⁵⁾Pendidikan Ekonomi, Universitas Bhinneka PGRI, Tulungagung, Indonesia

Email Corresponding: asroriroziq@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: System Administrasi Kesadaran Organisasi Badan Keswadayaan Masyarakat Relawan Nek kanane	Tujuan pengabdian masyarakat adalah pertama, menguatkan mental kerelawanan anggota Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Wahana Sejahtera. Kedua, melatih operator BKM Wahana Sejahtera dalam memanfaatkan SimKU untuk optimalisasi system administrasi kelembagaan. Metode pelaksanaan dengan menerapkan 4 tahapan pengabdian yakni; pertama sosialisasi program kerja dan membuat komitmen kerjasama. Kedua melaksanakan 2 pelatihan dasar yakni; pelatihan dasar organisasi dan kepemimpinan dan pelatihan aplikasi SimKU pada 2 operator aplikasi dari BKM. Tahapan ketiga adalah pendampingan Relawan SMART dan implementasi SimKU selama 2 bulan. Tahap keempat adalah evaluasi program kerja. Mitra pengabdian adalah 13 anggota PKBKM yang terdiri dari 10 anggota Laki-laki dan 3 anggota Perempuan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa 13 anggota PKBKM berpartisipasi aktif dalam setiap program kerja dan juga menjadi teladan dalam berswadaya pada kegiatan Santunan anak yatim dan program perbaikan saluran air. Hasil selanjutnya adalah terimplementasikannya Sistem Informasi Manajemen Keuangan (SimKU) untuk peningkatan layanan administrasi BKM. Pendampingan dilakukan dengan pendekatan sosio kultural dengan prinsip “<i>nek kanane</i>”. Hasil evaluasi menunjukkan skor lebih dari 80% menyatakan materi, penerapan, dan pelaksanaan pengabdian sangat relevan dengan kebutuhan PKBKM Wahana Sejahtera. Kesimpulan pertama; bahwa 80% anggota PKBKM Wahana Sejahtera telah memiliki kesadaran untuk menjadi relawan pemberdayaan dengan mental swadaya yang baik dengan mengedepankan prinsip SMART (Sigap dan Bermartabat). Kedua; adanya peningkatan transparansi dan kemudahan akses layanan administrasi kelembagaan melalui optimalisasi system informasi manajemen keuangan (SimKU) yang dikelola oleh operator BKM Wahana Sejahtera dengan baik.
	ABSTRACT

Keywords:

System Administration
Organizational Awareness
Community Self-Help Agency
Volunteers
Nek kanane

The purpose of community service is first, to strengthen the volunteer mentality of members of the Wahana Sejahtera Community Self-Help Agency (BKM). Second, train BKM Wahana Sejahtera operators in utilizing SimKU to optimize the institutional administration system. The implementation method by applying 4 stages of service, namely; First, socialization of work programs and making commitments to cooperation. Second, carry out 2 basic trainings, namely; basic organizational and leadership training and SimKU application training on 2 application operators from BKM. The third stage is the assistance of SMART Volunteers and the implementation of SimKU for 2 months. The fourth stage is the evaluation of the work program. The service partners are 13 PKBKM members consisting of 10 male members and 3 female members. The results of the service show that 13 PKBKM members actively participate in each work program and also become role models in self-reliance in orphan compensation activities and waterway repair programs. The next result is the implementation of the Financial Management Information System (SimKU) to improve BKM administrative services. Mentoring is carried out with a socio-cultural approach with the principle of 'nek kanane'. The evaluation results showed that a score of more than 80% stated that the material, presenters, and implementation of service were very relevant to the needs of PKBKM Wahana Sejahtera. The first conclusion; that 80% of PKBKM Wahana Sejahtera members have the awareness to become empowerment volunteers with a good self-help mentality by applying the SMART (Alert and Dignity) principle. Second; there is an increase in transparency and ease of access to institutional administration services through the optimization of the financial management information system (SimKU) managed by the Wahana Sejahtera BKM operator properly.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Guna mendukung arah kebijakan Pembangunan Nasional, peningkatan segala aspek kehidupan sosial perlu terus ditingkatkan. Termasuk yang paling penting adalah menyiapkan asset sumber daya manusia melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat. Salah satu program pemberdayaan masyarakat yang banyak dilakukan adalah model pemberdayaan berbasis swadaya Masyarakat. Model pemberdayaan tersebut didesain sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penguatan kapasitas dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri (Asrori, 2018; Fitriana, 2019; Perdana, 2019). Proses ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembangunan. Keterlibatan secara penuh oleh Masyarakat sebagai bentuk swadaya tentu memberikan dampak pada efektifitas dan efisiensi proses pemberdayaan, untuk itu diperlukan pelaku pemberdayaan Masyarakat yang aktif, inovatif, dan terampil terutama untuk membangun Masyarakat pedesaan (Habib, 2021; Maani, 2011; Sari et al., 2023).

Pemberdayaan masyarakat desa saat ini menjadi isu sentral dalam pembangunan daerah di Tulungagung. Desa dengan potensi sumber daya alam yang melimpah dan semangat gotong royong masyarakatnya, memiliki peluang besar untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Tulungagung. Namun, desa juga sering menghadapi tantangan seperti tingginya angka migrasi dan keterbatasan akses terhadap teknologi (Muhammad, 2017; Rizqian, 2023). Tantangan tersebut saat ini justru lebih sering terlihat dari pada pemanfaatan asset desa untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Perkembangan teknologi belum banyak bisa dimanfaatkan oleh Masyarakat desa untuk mengolah lahan maupun pengolahan hasil produksi, dan juga peningkatan kapasitas diri. Guna mengatasi tantangan tersebut diperlukan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau Badan Kesawadayaan Masyarakat (BKM) yang berpartisipasi aktif dalam setiap program pemberdayaan di desa baik oleh pemerintah desa maupun pada program pemerintah pusat seperti PNPM-MP dan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU).

Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Wahana Sejahtera selama ini telah berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat di desa Pulotondo. Sejak dibentuk pada tahun 2005, organisasi nirlaba ini telah berfokus pada peningkatan infrastruktur, ekonomi, dan kegiatan sosial melalui partisipasi aktif masyarakat. Program-program yang dijalankan BKM dirancang untuk menjamin keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat, dengan harapan meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga dalam setiap langkah pengembangan. Capaian kinerja partisipasi masyarakat pada tahun 2023 masuk kategori tingkat yang

memadai, yakni 83,93, yang mencerminkan taraf mandiri dari standar penilaian kinerja organisasi oleh program PNPM-Mandiri Perkotaan atau Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh).

Namun, dinamika internal BKM Wahana Sejahtera saat ini menunjukkan perlunya pendampingan lanjutan. Dengan perubahan struktur kepengurusan yang signifikan, di mana hanya tiga anggota lama yang masih aktif, terdapat ketimpangan dalam paradigma keswadayaan di antara anggota baru. Hal ini berdampak pada partisipasi yang tidak merata dalam pelaksanaan program kerja, terutama dalam bidang infrastruktur dan sosial. Ketergantungan yang tinggi pada administrasi manual juga mengakibatkan keterbatasan dalam pengelolaan keuangan, sehingga menuntut adanya inovasi berbasis teknologi untuk meningkatkan efisiensi. Selain itu peralihan dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-Mandiri) menjadi Program KOTAKU telah membawa perubahan signifikan dalam paradigma keswadayaan masyarakat. Meskipun bidang ekonomi masih mampu bertahan, dua program lainnya, yaitu infrastruktur dan sosial, mengalami stagnasi. Melihat kondisi tersebut, penting untuk mengidentifikasi strategi pendampingan yang lebih efektif agar BKM Wahana Sejahtera dapat berfungsi optimal dalam memaksimalkan potensi masyarakat desa Pulotondo.

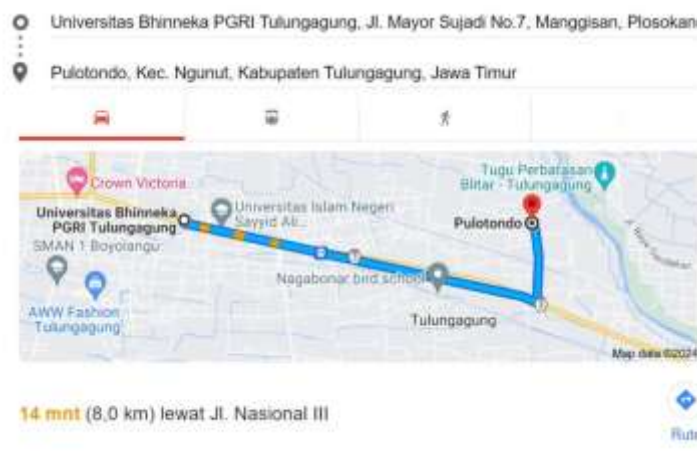
II. MASALAH

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra BKM Wahana Sejahtera disepakati permasalahan prioritas sebagai berikut:

1. Lemahnya kesadaran berorganisasi anggota Badan Keswadayaan Masyarakat Wahana Sejahtera terkait dengan mental kerelawan
2. Belum optimalnya sistem administrasi kelembagaan terkait pembukuan keuangan berbasis aplikasi

Tujuan pengabdian masyarakat hasil kesepakatan bersama Mitra BKM Wahana Sejahtera sebagai berikut; *pertama*, meningkatkan pemahaman berorganisasi masyarakat desa Pulotondo terutama anggota Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Wahana Sejahtera tentang kerelawanan dan juga menjadikan para anggota BKM Wahana sejahtera menjadi relawan SMART melalui inovasi pemberdayaan berbasis sosio kultural. *Kedua*, meningkatkan optimalisasi system administrasi kelembagaan melalui system informasi manajemen keuangan (SimKU).

Lokasi pengabdian Masyarakat ini berada di desa Pulotondo, kecamatan Ngunut, kabupaten Tulungagung yang berjarak kurang lebih 8 km dari Universitas Bhinneka PGRI tempat dosen pelaksana pengabdian bekerja.



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian Masyarakat di Desa Pulotondo Kecamatan Ngunut Tulungagung

III. METODE

Metode pelaksanaan dilakukan dengan rangkaian tahapan sosialisasi, pelatihan, pendampingan penerapan IPTEK, dan evaluasi. Pelaksanaan pengabdian diawali dari melakukan koordinasi awal dengan mitra PKBKM Wahana Sejahtera sekaligus identifikasi masalah. Selanjutnya melakukan konsolidasi dengan PKBKM terkait dengan fokus kegiatan pengabdian dan menyusun rencana kerja serta MoA kerjasama. Langkah selanjutnya melakukan sosialisasi bersama PKBKM sebagai mitra untuk memberikan kedekatan

sosial dan emosional kepada warga masyarakat agar bisa diterima dengan baik. Tahap kedua melaksanakan 2 pelatihan dasar yakni *pertama*; pelatihan organisasi dan kepemimpinan dengan menitikberatkan pada penguatan mental relawan yang SMART (Sigap dan Bermartabat) pada 13 anggota PKBKM, pelatihan dilaksanakan dengan ceramah, diskusi, dan motivasi dengan menampilkan tokoh tokoh relawan, *kedua*; pelatihan pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Keuangan (SimKU) dengan cara praktik langsung dengan input data tahun 2024 oleh 2 operator di dampingi anggota PKBKM Wahana Sejahtera. Tahap ketiga melakukan pendampingan secara menyeluruh pada tiap solusi permasalahan. Pendampingan *pertama* adalah penguatan mental relawan, partisipasi dan mutu layanan pemberdayaan yang menitikberatkan pada pemanfaatan pendekatan sosiokultural. Pendampingan *kedua* adalah pendampingan pengelolaan SimKu (Sistem Informasi Manajemen Keuangan) BKM secara intensif pada 2 operator SimKU. Evaluasi dilakukan untuk mengukur kepuasan warga atas program kerja dan kesesuaian solusi atas permasalahan yang mereka butuhkan. Selain itu juga meminta warga memberikan saran keberlanjutan program kerja kedepan dan partisipasi apa yang bisa mereka berikan untuk keberlangsungan pemberdayaan masyarakat. (Agusta, 2002)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian diawali dengan koordinasi awal dengan mitra PKBKM Wahana Sejahtera beserta perangkat desa Pulotondo. Koordinasi tersebut sekaligus merupakan langkah awal melakukan observasi dan penyebaran angket kepada masyarakat desa Pulotondo terkait dengan pelaksanaan program kerja PKBKM Wahana Sejahtera dalam melaksanakan program pemberdayaan di desa Pulotondo. Langkah selanjutnya melakukan Konsolidasi sekaligus membuat kesepakatan program kerja hasil identifikasi yang telah dilaksanakan. Program kerja yang telah disusun selanjutnya disosialisasikan bersama PKBKM sebagai mitra pengabdian kepada perwakilan masyarakat melalui pertemuan bulanan PKBKM bersama pemerintah desa dan juga anggota kelompok swadaya masyarakat (KSM) di setiap unit kerja PKBKM. Pada sosialisasi ini Mitra PKBKM memperkenalkan team pengabdian kepada seluruh pemangku kepentingan dan tamu undangan sekaligus menyepakati ada dua fokus kegiatan pengabdian. Proses sosialisasi diakhiri dengan penandatanganan MoU dan MoA Kerjasama sebagai bentuk komitmen Bersama dan kedekatan sosial dan emosional dalam berkolaborasi untuk pemberdayaan Masyarakat di Desa Pulotondo.

Setelah sosialisasi program kerja pengabdian langkah selanjutnya adalah dilaksanakannya 2 pelatihan dasar yakni hari pertama; pelatihan dasar organisasi dan kepemimpinan yang menitikberatkan pada kesiapan mental anggota PKBKM Wahana Sejahtera untuk menjadi Relawan SMART. Pelatihan dilakukan dengan tahapan pertama adalah pemaparan materi: Materi yang disampaikan meliputi pengertian, prinsip-prinsip dasar, teknik implementasi, problem solving, etika seorang relawan, dan tokoh tokoh relawan serta sosiopreneurship. Selanjutnya dilakukan diskusi kelompok dengan membagi peserta menjadi 3 kelompok untuk mendiskusikan kasus-kasus nyata yang sering dihadapi oleh relawan di lapangan. Terakhir dilakukan presentasi berbagi pemikiran antar kelompok untuk saling memotivasi dalam mengemban amanah sebagai relawan BKM. Pelaksanaan pelatihan hari pertama berlangsung selama 4 jam dari pukul 18.30 WIB sampai pukul 22.30 WIB. Pelatihan dihadiri oleh 13 anggota PKBKM dan 3 Unit pengelola. Pelaksanaan berjalan dengan lancar dengan suasana yang akrab dan partisipasi aktif dari seluruh peserta pelatihan.

Hari kedua; pelatihan pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Keuangan (SimKU) untuk optimalisasi administrasi kelembagaan BKM Wahana Sejahtera terutama pada pengelolaan keuangan di UPK. Pelatihan dilakukan dengan memastikan 2 operator SimKU yang ditunjuk BKM Wahana Sejahtera harus terlibat aktif dalam pelatihan ini. Pelatihan diawali dengan sajian materi seputar pengenalan aplikasi SimKU. Sesi kedua adalah praktik langsung mendesain profil BKM Wahana Sejahtera pada tampilan aplikasi SimKU, input data KSM di aplikasi SimKU, dan terakhir proses validasi dan cetak lembar pengesahan untuk laporan bulanan. Pelaksanaan pelatihan hari kedua berlangsung selama 4 jam dari pukul 18.30 WIB sampai pukul 22.30 WIB. Pelatihan dihadiri oleh 13 anggota PKBKM dan 3 Unit pengelola. Pelaksanaan berjalan dengan lancar dengan partisipasi aktif oleh 2 operator bersama seluruh anggota PKBKM Wahana Sejahtera.



Gambar 2. Beranda aplikasi SimKU



Gambar 3. Hasil input data di aplikasi SimKU

Pemanfaatan aplikasi SimKU ini didesain untuk peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan dari yang sebelumnya manual menjadi online. Progres menunjukkan hasil latihan telah menghasilkan pembukuan dan pembuatan laporan keuangan menjadi lebih cepat dan akurat sekaligus terorganisir dengan baik dan transparan. Seluruh anggota PKBKM bisa mengawal sekaligus mengontrol sirkulasi keuangan anggota KSM yang ada.

Tahapan selanjutnya dari pengabdian ini adalah pendampingan yang dilakukan secara aktif selama 2 bulan yakni bulan September dan Oktober 2024. Proses pendampingan dilakukan dengan menggandeng pihak terkait antara lain perangkat desa dan seluruh anggota PKBKM Wahana Sejahtera untuk terus saling memotivasi dan aktif dalam setiap program kerja yang sudah di buat oleh PKBKM Wahana Sejahtera selama satu tahun periode. Prinsip “*nek kanane*” yang dibangun untuk penguatan mental relawan PKBKM sangat mengena di hati terbukti pada 2 program utama BKM yakni Santunan Anak Yatim dan Perbaikan saluran air yang membutuhkan dana besar mampu dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab dan memperoleh swadaya yang tinggi dari para relawan BKM maupun Masyarakat Pulotondo.

Pendampingan dilaksanakan juga untuk memastikan operator SimKU tetap update sekaligus memperluas area pelaporan kegiatan dengan melakukan publikasi di Media Sosial yang dimiliki. Demi menambah kemudahan akses berbagai kebutuhan dilaksanakan MoU dengan Balai Latihan Kerja Jawa Timur, sekaligus menjadi desa dampingan Universitas Bhinneka PGRI melalui kegiatan penelitian dan pengabdian dosen dan mahasiswa. Pendampingan yang optimal memberikan dampak yang signifikan terhadap progres pemberdayaan masyarakat.(Alamsyah & Rahaju, 2022; Fadeli & Musyarofah, 2022; Ramadhan et al., 2022)

BKM Wahana Sejahtera yang berjumlah 13 orang memiliki peran penuh dalam keberhasilan pengabdian ini dengan berpartisipasi tenaga secara langsung mulai dari sosialisasi kepada warga terkait dengan pelaksanaan pengabdian, selanjutnya mengikuti pelatihan dan memilih 2 anggota untuk menjadi operator SimKU yang akan mengelola keuangan, sekaligus menjadi operator media publikasi BKM sehingga eksistensi program kerja bisa dilanjutkan sekaligus memastikan keberlanjutan program kerja pasca pengabdian dilakukan. Selain dalam bentuk partisipasi tenaga Mitra juga berperan dalam bentuk partisipasi pemikiran dengan terlibat langsung dalam kegiatan rembug warga untuk menyusun program berkelanjutan pasca pengabdian selesai dilakukan. Juga bentuk partisipasi biaya yang tidak mengikat ketika dalam

beberapa kegiatan yang membutuhkan dana besar siap menjadi relawan atau sponsorship kegiatan seperti saat kegiatan sosial dan pembangunan infrastruktur.



Gambar 4. Sosialisasi dan Penandatanganan MoU dan Pelatihan input data di SimKu

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan progres yang baik di PKBKM Wahana sejahtera, yang ditunjukkan pada Tabel 1. Hasil evaluasi kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil evaluasi kegiatan

No	Kegiatan	Hasil
1.	Sosialisasi	Sinergi yang positif antara perangkat, BKM-WS, dan tim pengabdian
2.	Pelatihan Relawan SMART	Diikuti oleh 13 anggota BKM dan 3 Unit Pengelola dan lebih dari 80% menyatakan sangat relevan materi, pemateri, dan pelaksanaannya untuk kebutuhan penguatan nilai kerelawanan dg pendekatan <i>nek kanane</i>
3.	Pelatihan SimKu	Diikuti oleh 13 anggota BKM dan 3 Unit Pengelola dan lebih dari 80% menyatakan sangat relevan materi, pemateri, dan pelaksanaannya untuk kebutuhan transparansi pengelolaan keuangan dan kemudahan akses kontrol BKM terhadap KSM. Untuk UPK memberikan kemudahan pengadministrasian karena perubahan dari tulis ke online yang beberapa buku sudah teradministrasi secara otomatis
4.	Pendampingan	Terbangunnya konsistensi mental relawan SMART serta update data SimKU dan media sosial BKM (website bkmwahanasejahtera.org dan IG serta facebook bkm_wahanasejahtera) meskipun masih minim konten.

Berdasarkan tabel tersebut bisa dijelaskan bahwa program pengabdian kepada masyarakat fokus pada BKM Wahana Sejahtera desa Pulotondo telah berjalan sesuai dengan perencanaan dan hasilnya bisa memberikan kontribusi positif berupa peningkatan kapasitas Masyarakat dalam partisipasi aktif dalam pemberdayaan dengan mental sigap dan bermartabat sekaligus peningkatan mutu layanan dan manajemen kontrol keuangan melalui SimKu yang bisa diakses oleh seluruh anggota BKM Wahana Sejahtera, sekaligus publikasi media sosialnya menjadi penguat eksistensi keberadaan dan program kerja BKM Wahana Sejahtera. Pelaksanaan pengabdian ini telah memberikan kontribusi positif pada proses pemberdayaan sebagaimana yang ada pada pemberdayaan di berbagai wilayah di Indonesia.(Edi Winarko et al., 2024; Kurniati et al., 2024; Mulyatno et al., 2024)

V. KESIMPULAN

Kesimpulan pertama; bahwa 80% anggota PKBKM Wahana Sejahtera telah memiliki kesadaran untuk menjadi relawan pemberdayaan dengan mental swadaya yang baik dengan mengedapankan prinsip SMART (Sigap dan Bermartabat). Kedua; adanya peningkatan transparansi dan kemudahan akses layanan administrasi kelembagaan melalui optimalisasi system informasi manajemen keuangan (SimKU) yang dikelola oleh operator BKM Wahana Sejahtera dengan baik sekaligus publikasi program kerja BKM Wahana Sejahtera melalui media sosial yang dimiliki oleh BKM Wahana Sejahtera.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada DRTPM Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan dana anggaran pengabdian tahun 2024 sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa dilangsungkan dengan lancar dan terukur. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh anggota PKBKM Wahana Sejahtera yang telah antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, I. (2002). Metode Evaluasi Program Pemberdayaan. *Konggres Dan Seminar Nasional IV Ikatan Sosiologi Indonesia*, 1.
- Alamsyah, M. F., & Rahaju, T. (2022). Pengembangan Kampung Kreasi Ekowisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Kampung Kreasi Kelurahan Sidokumpul, Kabupaten Gresik). *Publika*. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n2.p585-594>
- Asrori, muhamad abdul roziq. (2018). Building Collective Awareness of Self-Help on the Empowerment of PNPM-MP. *Journal of Education and Social Policy*, 5(4), 66–70. <https://doi.org/10.30845/jesp.v5n4p8>
- Edi Winarko, Nenik Estuningsih, & Yayuk Wahyuni. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Pemasaran Produk Secara Online Pada Umkm Desa Klangon Kabupaten Madiun. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 7(02). <https://doi.org/10.36456/penamas.vol7.no02.a7759>
- Fadeli, M., & Musyarofah, L. (2022). Analisis Teori ACTORS Peran Perempuan PGRI Jawa Timur dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 6(1). <https://doi.org/10.25139/jmnegara.v6i1.4533>
- Fitriana, N. (2019). Manajemen Pengelolaan Sumberdaya Manusia Berbasis Religious Approach di Waroeng Stake & Shake dan Pamella Supermarket. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 3(2), 285–308. <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.032-03>
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, 1(2). <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Kurniati, D., Riyono, A., Mutohhar, M., & Ma'mun, N. (2024). Pendampingan Penulisan Copywriting untuk Meningkatkan Promosi Pariwisata di Desa Japan, Dawe, Kudus. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11). <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i11.594>
- Maani, D. K. (2011). Teori ACTORS dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Demokrasi*, X(1).
- Muhammad, F. (2017). Pesona Kearifan Lokal Sebagai Wahana Peningkatan Produktifitas Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 1(2), 275–294. <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.012-05>
- Mulyatno, M., Pujitresnani, A., Legowo, D. K., Firman, A., & Mahendra, A. R. (2024). Pemberdayaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Pelatihan Pengenalan Machine Learning. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11). <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i11.628>
- Perdana, F. R. (2019). Pemberdayaan Berbasis Partisipasi Masyarakat Melalui Program Kampung Ramah Anak di Badran Kota Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 3(1), 10–12. <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.031-08>
- Ramadhan, F. M., Setianingsih, E. L., & Lituhayu, D. (2022). Implementasi Program KOTAKU di Kelurahan Gedanganak. *Journal of Public Policy and Management Review*, 11(3).
- Rizqian, D. R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Teori Tindakan Komunikatif Jurgen Habermas. *Jurnal El-Hamra : Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 8(2). <https://doi.org/10.62630/elhamra.v8i2.121>
- Sari, A. P., Suwaryo, U., & Sagita, N. I. (2023). Pemberdayaan Masyarakat oleh Pemerintah Desa untuk Mewujudkan Ketahanan Ekonomi. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(5). <https://doi.org/10.35931/aq.v17i5.2619>